perspektif dari

ROJAVA



LÊGERÎN

EDISI KHUSUS

Pemuda revolusioner berbicara tentang perjuangan internasionalis pada fase saat ini

DAFTAR ISI

4
perspektif
Dunia yang berbeda itu mungkin – mari kita wujud-kan!

8
mengingat
Bagaimana kita bisa benar-benar menjalani apa yang kita yakini?

11
puisi
For One Woman We Would Rise Up

12
pemimpin Apo adalah vanguard kami

16
cosmovision
Landasan Perjuangan Komunitas

20
para wanita internasi-onalis revolusioner di zaman kita

23
komik

26
lagu

28
wawancara
Kaum internasionalis da-lam jantung Revolusi



SURAT DARI PENERBIT

Kepada seluruh kaum muda,

Edisi khusus ini merupakan hasil dari Akademi Şehid Hêlîn Qereçox di Rojava, sebuah wadah bagi kaum muda dari seluruh dunia untuk mempelajari prinsip-prinsip demokrasi, ekologi, dan pembebasan perempuan. Selain itu, Akademi ini juga merupakan wadah untuk memahami sejarah dan pencapaian revolusi Rojava yang mencoba membangun kehidupan komunal dan berjuang bersama. Akademi ini didedikasikan untuk perempuan revolusioner dan komandan YPJ, Şehîd Ronahî Yekta, yang gugur pada 25 Desember 2024 dalam upaya mempertahankan Bendungan Tishreen.

Kedua perempuan muda ini, Kamerad Hêlîn Qereçox dan Kamerad Ronahî Yekta, merupakan simbol perlawanan rakyat dan perjuangan untuk kebebasan perempuan. Edisi ini juga kami persembahkan untuk Şehid Tîjda Zagros, Kelly Freygang, yang gugur sebagai martir akibat serangan pesawat tak berawak oleh Turki pada 29 April 2025, dan untuk semua martir revolusi.

Edisi ini kami tulis saat kami hidup di tengah krisis global yang besar. Dalam fase-fase seperti ini, penting untuk berpikir dan berdiskusi tentang bagaimana menghubungkan perjuangan rakyat di seluruh dunia dan bagaimana menciptakan internasionalisme baru. Ini adalah hasil dari banyak diskusi dan praktik tentang internasionalisme di Rojava dengan kaum muda dari seluruh dunia. Kita, sebagai pemuda internasionalis, terpanggil untuk berjuang sekuat tenaga guna membangun alternatif bagi sistem kapitalis global. Cara untuk mencapainya adalah dengan menghubungkan dan mengorganisir diri kita secara global berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan sosialis.

Karena hal tersebut, ketika kami mulai menulis, kami bertanya kepada diri sendiri: Siapkah kami mengemban tanggung jawab yang ada, terutama peluang yang ditawarkan oleh masa bersejarah ini? Mencoba menjawab pertanyaan ini, sebuah kisah yang pernah diceritakan oleh Subcomandante Marcos (dari Zapatista EZLN di Chiapas, Meksiko) muncul di benak kami. Ia bercerita tentang sebuah panggilan telepon yang ia lakukan dengan seorang gadis muda yang hidup di masa depan, pada tahun 2145.

Ketika gadis muda itu menjawab telepon, Marcos bertanya, “Apa kabar?” dan gadis itu menjawab, “Tergantung.” Marcos kemudian menjawab, “Tergantung? Apa maksudmu?” dan gadis itu menjawab, “Tergantung padamu.”

Gadis muda ini mengingatkan kita bahwa tanggung jawab kita bukan hanya terhadap dunia saat ini, tetapi juga, dan terutama, terhadap para perempuan, anak-anak, dan semua orang yang akan datang di masa depan. Tidak peduli berapa banyak kesulitan yang mungkin kita hadapi, apakah kita siap atau tidak, perjuangan untuk menciptakan dunia di mana gadis muda pada tahun 2145 dapat hidup bebas bergantung pada kita, dan pada pilihan yang kita putuskan hari ini.

Pada halaman selanjutnya, kami akan membeberkan mimpi-mimpi kami sebagai internasionalis muda di Rojava dan menelaah batasan serta kesulitan kami untuk mencapainya, emosi, ketakutan, dan tujuan kami dalam Revolusi. Kami kini tahu bahwa setiap saat kami dapat memutuskan untuk mengubah cara hidup kami, berorganisasi bersama anak muda lainnya, dan menciptakan sistem sosial yang beragam dan demokratis yang kami impikan. Hanya mereka yang berjuang yang dapat mewujudkan kebebasan dan perdamaian. Pencarian kebenaran yang menyatukan kita saat ini akan selalu berlanjut dan akan selalu mewakili perjuangan dan perlawanan terbesar masyarakat demokratis. Di garis ini, kami melanjutkan perjuangan dengan keyakinan bahwa kami berdiri di sisi yang benar dalam sejarah yang tak akan pernah terkalahkan. Kami berharap edisi ini akan bermanfaat bagi masa kini dan Anda semua yang membacanya akan menemukan inspirasi baru untuk melanjutkan perjuangan demi dunia yang terbebaskan.

Salam Revolusioner dari Akademi Pemuda Internasionalis Şehîd Hêlîn Qereçox di Rojava.

perspektif

Anak-anak muda terkasih di seluruh dunia,

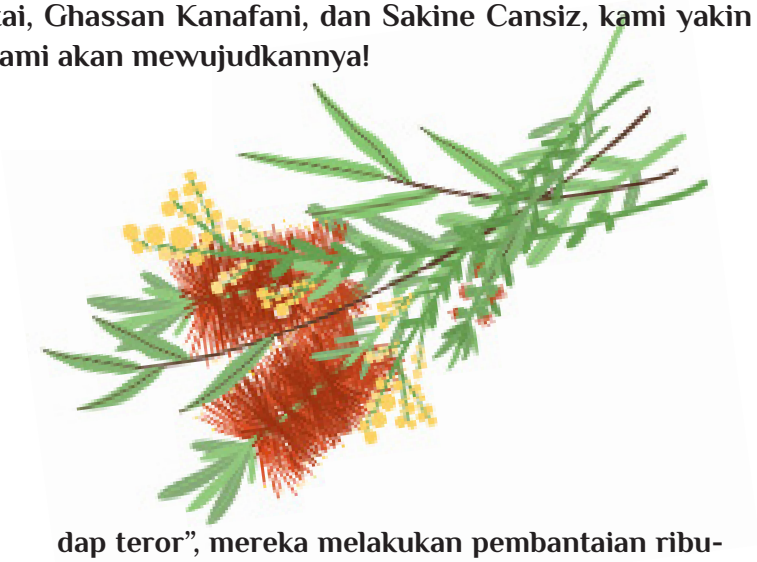
Pertama-tama, kami menyambut perlawanan yang dilancarkan oleh pemimpin Apo di pulau penjara Imrali, Turki. Kami juga memberikan penghormatan penuh kepada para Martir, yang dengan kekuatan dan keyakinan tak terbatas telah mendedikasikan hidup mereka untuk perjuangan kemerdekaan. Upaya mereka telah membangun kondisi dan harapan untuk mengakhiri fase kekerasan dan perang serta memasuki masa damai dan masyarakat demokratis. Dengan semangat Rosa Luxembourg, Che Guevara, Thomas Sankara, Alexandra Kollontai, Ghassan Kanafani, dan Sakine Cansiz, kami yakin bahwa dunia yang berbeda itu mungkin, dan kami akan mewujudkannya!

Seruan untuk Perdamaian dan Masyarakat Demokratis

Pada tanggal 27 Februari 2025, Pemimpin Apo menyerukan perdamaian dan masyarakat demokratis, guna mengakhiri fase perang yang terus-menerus antara Gerakan Kebebasan Kurdi dan negara Turki beserta sekutunya. Namun, Seruan untuk Perdamaian dan Masyarakat Demokratis ini lebih dari sekadar perspektif lokal bagi Kurdistan. Ini adalah solusi bagi situasi global perang dan krisis yang kita hadapi di seluruh dunia. Genosida saat ini dan pendudukan Timur Tengah telah memasuki fase baru pada masa ini.

AS, Inggris, dan Israel berada di garda terdepan politik Neo-imperialis ini. Timur Tengah adalah tanah yang berharga, tempat budaya komunal yang kuat telah hidup selama ribuan tahun.

Oleh karena itu, kekuatan imperialis memiliki kepentingan besar untuk mengendalikannya. Di satu sisi, tujuannya adalah untuk menguasai sumber daya seperti minyak dan jalur perdagangan penting antara Asia, Afrika, dan Eropa. Namun, tujuan lainnya adalah untuk menghentikan gerakan komunal, sosialis, dan demokratis dalam mengembangkan cara hidup alternatif, karena hal ini merupakan bahaya terbesar bagi sistem kekuasaan global. Demi mencapai tujuan mereka, mereka menggunakan berbagai strategi yang tidak manusiawi, seperti genosida di Gaza, penindasan terhadap perlawanan perempuan di Afghanistan, penggunaan senjata kimia di Kurdistan, dan atas nama “perlawanan terhadap teror”, mereka melakukan pembantaian ribuan warga sipil di seluruh wilayah. Dengan cara ini, mereka ingin mematahkan semangat masyarakat dan menjadikan wilayah tersebut sebagai wilayah yang cocok untuk sistem eksploitasi kapitalis.



Dari perspektif luar, kekuatan seperti Israel dan Amerika tampaknya tak terhentikan, dan media arus utama menyebarkan narasi dan mentalitas opresif ini terhadap rakyat. Media arus utama menggambarkan situasi seolah-olah Timur Tengah ditakdirkan untuk didominasi oleh kekuatan luar. Kekuatan hegemonik menempatkan diri mereka pada posisi dewa, seolah-olah mereka berkuasa atas segalanya. Lalu bagaimana cara melawannya? Bagaimana cara mendukung Seruan untuk Perdamaian dan Masyarakat Demokratis?

Langkah pertama adalah membangun harapan kita

Jika kita menilik sejarah, setiap kekuatan imperialis cepat atau lambat akan dikalahkan. Dari Kaisar Sumeria, hingga era Yunani dan Romawi, menuju fasisme Nazi, dan kekalahan imperialisme AS oleh Vietnam. Sistem yang didasarkan pada kekerasan dan kekuasaan sejak awal tidak stabil dan ditakdirkan untuk runtuh. Setiap sistem hegemonik

mengeksploitasi masyarakat untuk kepentingan mereka, dan pada saat yang sama menghancurkan masyarakat sepenuhnya. Inilah sebabnya mengapa dalam jangka panjang masyarakat tidak dapat hidup di bawah penindasan, pada titik tertentu mereka harus bangkit, atau mereka akan hancur total. Hingga kini, meskipun selalu membutuhkan pengorbanan besar, semua kekaisaran dalam sejarah telah hancur pada suatu titik. Jadi, mengapa sistem kapitalis hegemonik tidak boleh runtuh? Mengapa kekuatan demokratis, sosialis, dan komunal tidak boleh menguat dan menciptakan bentuk organisasi sosial baru?

Seruan untuk Perdamaian dan Masyarakat Demokratis merupakan langkah berani untuk keluar dari siklus kekerasan yang sedang berkembang. Dalam fase di mana semua orang bersikeras untuk melakukan perang dan kehancuran, seruan ini menghadirkan intervensi, sebuah cara alternatif untuk menciptakan kembali kehidupan yang damai dan adil di Timur Tengah dan di seluruh dunia. Intinya adalah kapasitas masyarakat untuk mengorganisir dan mempertahankan diri. Terutama sebagai pemuda, pertama-tama kita harus percaya bahwa kita benar-benar dapat mengubah sesuatu. Pemimpin Apo berkata, "Senjata terbesar sistem bukanlah senjata apa yang mereka miliki, melainkan sebuah strategi untuk menghancurkan utopia kita."

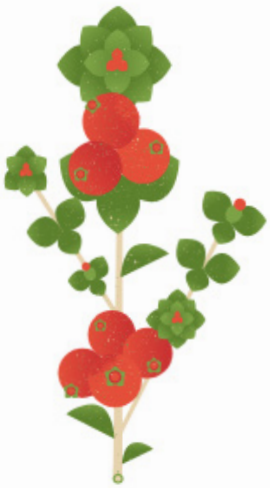
Jadi, langkah pertama bagi kita adalah membangun harapan. Tanpa keyakinan dan harapan yang kuat dalam masyarakat, Pemimpin Apo tidak akan mampu memimpin gerakan ini dan sekarang, dalam evaluasi terakhirnya, ia mengusulkan untuk membangun sebuah organisasi internasional baru.

Sebagai pemuda yang memutuskan untuk mengambil sikap menentang sistem keji dan tidak adil ini, kita harus melihat perjuangan dan perlawanan masyarakat kita sebagai hal yang saling terhubung.

Ini bukan hanya tentang Kurdistan

Sejak awal pencariannya akan solusi atas permasalahan sosial, pemimpin Apo selalu menganalisis perjuangan pembebasan Kurdistan terkait dengan perjuangan pembebasan seluruh bangsa. Dalam hal ini, paradigma pemimpin Apo selalu merupakan paradigma internasionalis. Meskipun gerakan ini dimulai dengan kesadaran bahwa "Kurdistan adalah koloni", sejak awal pemimpin Apo tidak hanya mengumpulkan rekan-rekan Kurdi, tetapi juga rekan-rekan Turki dan Laz di sekitarnya. Sejak awal, para militan gerakan kemerdekaan terhubung dengan gerakan-gerakan kemerdekaan di seluruh wilayah.

Akademi PKK (Partai Pekerja Kurdistan) pertama didirikan di Bekaa, Lebanon, bersama para pejuang Palestina dan kekuatan revolusioner internasionalis lainnya. Pada tahun 1982, semangat internasionalisme semakin jelas ketika 11 pejuang PKK gugur dalam serangan melawan Israel. Ketika Turki mulai menyerang gerilyawan di pegunungan Kurdistan dengan senjata NATO, yang didukung khususnya oleh Jerman, PKK dimasukkan ke dalam daftar teroris pada tahun 1993. Jelaslah bahwa kekuatan-kekuatan hegemonik tersebut telah bersatu. Bukan hanya negara Turki yang menyerang gerakan internasionalis. Semua negara-bangsa dan kekuatan imperialis kapitalis bersama-sama menyerang untuk mematahkan perlawanan gerakan pembebasan Kurdi dan masyarakatnya. Inilah mengapa menghubungkan perjuangan, kerja diplomatik, dan perspektif internasionalisme menjadi semakin penting.



perspektif

Internasionalisme Baru - Bagaimana Kita Melakukannya?

Saat ini kita menghadapi serangan global terhadap alam dan masyarakat di mana-mana. Kebutuhan untuk memperluas dan menghubungkan perjuangan kita semakin kuat. Di Chiapas, Papua Barat, Indonesia, Eropa, Palestina, dan Kurdistan, mentalitas penindasan sedang menyerang masyarakat. Sebagai anak muda yang memutuskan untuk menentang sistem yang keji dan tidak adil ini, kita harus memandang perjuangan dan perlawanan masyarakat kita sebagai sesuatu yang saling terkait. Melalui perlawanan internasionalis, kita akan mampu menghimpun seluruh kekuatan demokrasi dunia dan menghentikan sistem kekerasan dan kematian ini. Pada titik ini, pertanyaan yang terpenting adalah: Bagaimana kita bisa melakukannya? Dari mana kita bisa memulai?

Sumber kekuatan utama itu adalah sesuatu yang terus-menerus direnggut oleh sistem, yaitu sosialitas kita. Sebagaimana singa memiliki cakar, elang memiliki sayap, manusia memiliki masyarakatnya. Tanpa masyarakat, manusia tidak dapat hidup secara bebas dan alami. Namun saat ini sistem semakin memecah belah dan menghancurkan masyarakat melalui individualisme, nasionalisme, seksisme, dan sebagainya, yang semuanya diperbanyak dan dikuatkan oleh media, terutama media digital. Jadi, langkah pertama adalah menciptakan kembali perlindungan terbesar kita, sebuah masyarakat komunal yang berfungsi dengan baik. Suatu masyarakat yang bersatu, yang mampu mempertahankan dirinya dan memutuskan apa yang akan diterima dan apa yang akan ditolak menurut prinsip-prinsip demokrasinya sendiri.

Tentu saja, sebuah masyarakat tidak dapat diubah dalam waktu semalam. Namun, membangun kemasyarakatan melalui komune, kelompok-kelompok kecil yang hidup, mendidik diri sendiri, berjuang, dan berorganisasi bersama di kota dan desa mereka, dapat menjadi langkah pertama dalam menghubungkan kembali masyarakat.

Atas dasar ini, sebuah komune dapat terhubung dengan komune lainnya. Mereka dapat menciptakan jembatan di tingkat lokal, regional, dan global. Banyak dari struktur ini sudah ada, sebagaimana kita lihat dengan jelas dalam Konferensi Pemuda Internasionalis di Paris pada tahun 2023. Menyatukan semua kelompok, struktur, dan komune ini serta menghubungkannya secara berkelanjutan adalah esensi dari membangun internasionalisme. Saling mendukung, mendidik, dan menciptakan satu suara melawan sistem dan mewujudkan dunia yang berbeda.

Dunia yang berbeda itu mungkin – mari kita organisir!

Dengan memulai mengorganisasi basis-basisnya, yaitu masyarakat kita, maka hal tersebut akan menjadi langkah pertama dalam menghimpun kekuatan dalam koneksi internasionalis. Tumbuh dalam sistem yang mereproduksi penindasan dan perbudakan di segala tingkatan, selama lebih dari lima ribu tahun, menyulitkan kita membayangkan bagaimana menata masyarakat secara demokratis dan komunal.

Meskipun kita masih melihat pengaruh masyarakat komunal di mana-mana, dan kita memiliki sejarah yang kaya akan perlawanan rakyat sebagai dasar, kecenderungan umum sistem kekuasaan adalah menelan semua nilai-nilai ini dan bahkan menghancurkan imajinasi akan kehidupan komunal yang sejati. Namun, kita sebagai pemuda memiliki kapasitas yang kuat untuk berimajinasi dan proyek kita harus melampaui batas-batas yang dapat dibayangkan. Sistem yang telah ada memberi tahu kita bahwa dunia yang bebas dari penindasan dan eksploitasi tidaklah mungkin. Namun, kita memiliki potensi untuk memutuskan meninggalkan ketiadaan kehidupan ini, dan memilih untuk berjuang demi mencapai dan menciptakan kehidupan yang bebas dan bermartabat bagi seluruh perempuan, pemuda, pekerja, dan masyarakat di seluruh dunia.

Dalam surat terakhirnya kepada pemimpin pemuda, Apo menyampaikan dua kalimat yang jelas: ‘Berorganisasilah dan berorganisasilah di mana pun!’ Kekuatan terkuat adalah pengorganisasian. Dan pengorganisasian yang tepat akan dimulai dengan rasa kebersamaan. Sebenarnya, tidak terlalu sulit untuk menghubungkan berbagai kelompok dan komunitas. Namun, yang kurang adalah kesinambungan. Dan untuk itu, dibutuhkan semangat yang kuat, rasa keterhubungan, dan tanggung jawab. Di setiap tempat di dunia, baik sebagai pemuda maupun perempuan, kita diserang secara ideologis dan fisik.

Untuk setiap pemuda yang dibunuh oleh polisi di tempat kerja, oleh geng-geng fasis, atau di negeri-negeri yang dijajah, untuk setiap pemuda yang dipaksa hidup di bawah penindasan apa pun, dalam depresi dan keputusasaan, kita harus merasakan ketidakadilan dan rasa sakit ini secara mendalam. Kita tidak boleh membiarkannya menjadi sesuatu yang biasa bagi kita. Seperti yang dikatakan Che Guevara, "Di atas segalanya, kita harus selalu mampu merasakan secara mendalam setiap ketidakadilan yang dilakukan terhadap siapa pun, di mana pun di dunia. Inilah kualitas terindah dalam diri seorang revolusioner."
Kita harus menumbuhkan amarah, rasa sakit, dan terutama cinta kasih kepada sesama agar dapat terhubung, melindungi, dan membebaskan masyarakat dari rantai penindasan. Kini saatnya untuk mengkritik, memahami, mengoreksi kesalahan masa lalu, dan membuktikan kepada diri sendiri bahwa dengan kemauan dan usaha kita sendiri, kita dapat menciptakan alternatif bagi sistem yang ada.
Kita berbicara tentang "Perdamaian dan Masyarakat Demokratis" dan di belahan dunia lain, mungkin ada istilah lain yang digunakan. Beberapa komunitas menyebutnya "Kehidupan yang Baik", beberapa menyebutnya "Sosialisme", beberapa menyebutnya "Masyarakat Bebas". Namun, nama konsepnya tidaklah begitu penting. Yang penting adalah berbagi nilai-nilai yang sama. Alih-alih berfokus pada perbedaan, menemukan titik temu adalah penting, dan melihat perbedaan sebagai keindahan dari keragaman. Kita sebagai pemuda adalah hasil dari semua perlawanan yang telah dilancarkan sepanjang sejarah umat manusia, kita tidak akan melihat diri kita terputus darinya, melainkan kita harus mengambil pengalaman, keberanian, dan kekuatan untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai oleh orang-orang sebelum kita.

Kami menyampaikan salam kepada seluruh pemuda yang telah melawan dan berjuang dengan gagah berani membela tanah air dan rakyatnya.



Bagi seluruh pemuda dan perempuan yang telah mengorbankan hidup mereka demi memberi kita kesempatan untuk hidup di dunia yang bebas, janji kami kepada mereka adalah janji kemenangan!

Bagaimana kita bisa benar-benar menjalani apa yang kita yakini?

Pertanyaan ini melemparkan Şehîd Tîjda Zagros (Kelly Freygang) ke dalam sebuah pencarian dan membimbingnya sepanjang hidupnya. Sangat jelas baginya bahwa hidup dalam sistem ini bukanlah hidup yang bermartabat dan bermoral. Sesuatu yang baru harus dibangun.

Selama satu semester di Istanbul pada tahun 2014, ia mengenal realitas dan perlawanan di Kurdistan. Ia menghadiri berbagai acara dan pergi ke Kurdistan untuk menjalin kontak dengan organisasi-organisasi politik. Di Jerman, ia mengenal lingkungan sayap kiri. Namun, dengan cara mereka terorganisir dan berideologi, ia tidak melihat potensi munculnya gerakan yang dapat mencapai cita-cita dan tujuannya. Itulah sebabnya ia tidak puas dengan hal itu.

Dibutuhkan sesuatu yang lebih kuat. Sebuah organisasi yang akan berjuang secara konsisten, holistik, dan dengan ideologi yang jelas.

Ia menemukan hal ini dalam gerakan pembebasan Kurdi. Ia mempelajari ideologi dan praktik mereka, dan segera meyakininya. Seorang temannya berkata: "Jelas bagi kami bahwa kami ingin mengorganisir diri dengan ide-ide pemimpin Apo."

Sekembalinya ke Jerman, ia mengorganisir dirinya dalam Organisasi Mahasiswa Kurdi. Ia menjadi bagian dari komite yang mengorganisir akademi-akademi untuk mendidik kaum muda. Seperti pemimpin Apo, ia menyadari peran sentral pendidikan otonom dalam pembebasan masyarakat. Ia memainkan peran penting dalam hal ini. Interaksi sosial dan persahabatan yang terjalin langsung membuatnya merasa sangat nyaman dan ia disambut dengan hangat. Seorang teman berkata: "Saya pikir itulah yang ia cari. Saya pikir salah satu masalah yang sering kita temui di kalangan sayap kiri adalah adanya perasaan dingin, terutama di awal. Budaya di kalangan ini mengharuskan kita untuk mengenal orang-orang dengan sangat baik sebelum bisa melakukan sesuatu bersama. Hal itu tidak terjadi di masyarakat sini (di Kurdistan), tetapi juga dalam gerakan ini. Saya pikir aspek sosial ini sangat penting dan mengesankan baginya. Ia kemudian mencoba menjalaninya sendiri. Misalnya, teman-teman sering datang mengunjunginya dan mencari tempat bernaung bersamanya."

Ia semakin menyadari apa yang diinginkannya. Berkat konsistensi, kekuatan, dan keberanian-

Di pegunungan Kurdistan, ia menemukan kehidupan yang selama ini ia cari.

nya, ia melakukan segala yang diperlukan untuk mencapainya. Itulah sebabnya jalan hidupnya membawanya ke Rojava pada tahun 2017 dan ia memutuskan untuk bergabung dengan gerakan pembebasan Kurdi.

Ia berdiskusi dengan banyak teman tentang seperti apa kehidupan yang didasarkan pada paradigma pemimpin Apo.

Pertanyaan utamanya adalah apakah mereka harus menjadi bagian dari gerakan, pergi ke Kurdistan dan belajar dari perjuangan di sana serta membantu membentuknya, atau apakah tugas mereka adalah tetap berada di lingkungan gerakan dan secara mandiri membangun organisasi bagi masyarakat di Jerman. Pertanyaan ini sama relevannya di masa sekarang. Karena keterikatan dengan hidup, seperti sekolah, pekerjaan, atau keluarga, perjuangan politik di Jerman seringkali terbatas.





Waktu dan kesempatan selalu sedikit. Selain itu, tuntutan dan kecepatan yang berbeda seringkali memicu konflik. Namun, Şehîd Tîjda memandang dirinya sebagai seorang revolusioner. Ia tidak ingin menunggu orang lain siap memberikan jawaban yang radikal dan konsisten. Oleh karena itu, ia semakin melihat solusi atas permasalahan ini dalam sebuah organisasi kader. Sebuah organisasi yang membangun solidaritas dan komitmen serta menemukan solusi kolektif tentang bagaimana kehidupan dapat dibentuk agar dapat didedikasikan sepenuhnya untuk perjuangan. Inilah mengapa ia memutuskan untuk bergabung dengan Gerakan Kebebasan Kurdistan.

Menyadari identitasnya sebagai perempuan muda, ia sempat mengemban tanggung jawab di organisasi kepemudaan tersebut. Namun, pencariannya segera membawanya lebih jauh. Ia berhasil berkampanye agar dapat pergi ke pegunungan dan menjadi bagian dari Gerilya Perempuan (YJA-Star).

Di pegunungan Kurdistan, ia menemukan kehidupan yang selama ini ia cari. Kehidupan yang selaras dengan alam. Kehidupan yang bermartabat, bermoral, dan bermakna.

Kehidupan yang penuh perjuangan tanpa henti untuk membangun bersama hidup yang benar. Saat itu, serangan negara fasis Turki terhadap Kurdistan sangat lah kuat. Perlawanan di pegunungan memiliki makna khusus. Pegunungan adalah pembawa harapan dan tempat di mana modernitas kapitalis dan demokrasi berbenturan paling sengit. Şehîd Tîjda memahami fakta ini dan karena itu menyarankan untuk bergabung dengan unit khusus (Hêzên Taybet, pasukan khusus gerilya PKK). Ia ingin mem-



berikan kontribusi yang lebih besar dalam memperjuangkan kebebasan dan keadilan. Ia adalah sosok yang radikal dan bertekad untuk menjalankan nilai-nilainya secara konsisten. Untuk mempraktikkan bela diri perempuan di tingkat tertinggi, impiannya adalah bergabung dengan Gerilya.

Pencariannya akan kehidupan komunal juga membawanya ke sana. Di pegunungan Gerilya, kehidupan komunal (Hevaltî) dan hubungan antarmanusia dibawa ke tingkat yang benar-benar baru. Dalam kehidupan ini, semuanya bergantung pada saling melengkapi dan bekerja secara harmonis. Itulah kesulitan sekaligus keindahan kehidupan Gerilya. Ia mengambil langkah ini karena kecintaannya pada kehidupan.
Şehîd Mazlum Doğan menulis, "Perlawanan adalah kehidupan", yang juga merupakan filosofi hidup mereka. Tujuannya bukanlah untuk memegang senjata di tangan mereka. Tujuannya adalah kehidupan bebas bagi semua orang. Untuk mencapai tujuan ini, ia menyadari bahwa kebebasan pemimpin Apo sangatlah penting. Keinginannya untuk kebebasan dan keadilan begitu kuat sehingga ia memberikan segalanya dalam hidupnya untuk membangun dunia yang demokratis. Ia telah membangun gerakan ini dari kehangatan dan kecintaan yang besar terhadap kemanusiaan. Dengan refleksi dan analisisnya, gerakan ini terus berkembang dan membuat langkah-langkah besar. Seperti, misalnya, yang ditunjukkan oleh "Seruan untuk Perdamaian dan Masyarakat Demokratis" pada 27 Februari 2025. Meskipun PKK menanggapi seruan ini dengan gencatan senjata sepihak, negara Turki tetap melanjutkan pembomannya. Şehîd Tîjda Zagros tewas dalam serangan pada 29 April 2025 di Zap.

Kita mengenangnya untuk melanjutkan perjuangannya, agar ia tetap hidup, dan untuk mencapai tujuannya, yaitu kebebasan pemimpin Apo, para perempuan, dan seluruh rakyat.

puisi asli

For one woman we would rise up

For one woman we would rise up
If one woman died, was caged, or left broken
We would rise up
We would feel her pain
As the man ripped her from life
As if it was ours
As if she was us

And we would rise up
If two women died
Shot sleeping in bed
Or left in pieces outside
We hear their voices
Feel their blood in our veins
Our heart beats growing weaker
Slowing down and stop still

And so we rise up
For the millions who fell
Today, yesterday, long ago

Can you hear all their voices?
Of our friends who all walked this path
Who also could not close their eyes

They tried to bury them deep
To keep their names from our mouths
But some we can still shout out loud

We will take our revenge
For our friends named and not
For our sisters we won't leave forgot
By searching the earth
And lifting them out
Up up up

To be known again
By all those they loved
And we'll finish all the work
they dreamed of.

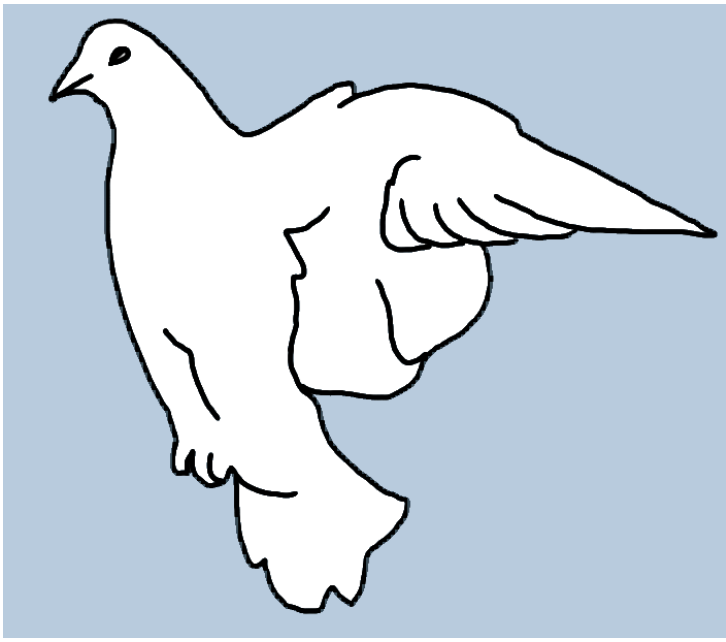


PEMIMPIN *YANG*

Dalam hakikat Gerakan Apois, selalu terdapat pencarian mendalam akan kebenaran dan keadilan bagi seluruh umat manusia di dunia. Sejak awal, gerakan ini selalu berusaha menyebarkan kebenaran tentang penindasan sosial. Namun, untuk memahami realitas pencarian ini dan momen historis yang kita hadapi saat ini, kita harus melihat masa kecil dan masa muda pemimpin Apo. Di masa kecilnya, pemimpin Apo pertama kali dihadapkan pada ketidakadilan sistem. Berdasarkan kontradiksi-kontradiksi awal inilah ia mengembangkan kepribadian revolusioner yang menciptakan fondasi revolusi internasionalis yang kita kenal sekarang.

Kontradiksi pertama yang muncul dalam kepribadian pemimpin Apo terhadap sistem berkaitan dengan kehidupan masa kecilnya di desa kecil Amara. Ketika saudara perempuannya dinikahkan dan diberikan kepada keluarga lain dengan imbalan beberapa karung tepung, pemimpin Apo merasakan ketidakadilan yang mendalam dari sistem seksis yang memperbudak perempuan di bawah kendali kepentingan laki-laki. Ia juga segera memahami bagaimana mentalitas negara memicu kekerasan dan upaya untuk memecah belah persatuan rakyat ketika ibunya memaksanya berhenti bermain dengan anak dari suku lain karena konflik kekuasaan historis antar keluarga. Ketika pemimpin Apo masih berusia sepuluh tahun, saudaranya, Osman, merusak taman yang sedang ia bangun. Ayah mereka, alih-alih mengambil posisi yang dapat menanamkan nilai-nilai moral dan demokrasi kepada anak-anaknya dengan me-

N APO ADALAH *UARD* KAMI



nunjukkan cara berinteraksi dan menghargai usaha serta pekerjaan satu sama lain, justru melindungi Osman.

Hal ini menciptakan kontradiksi pertama dalam diri pemimpin Apo tentang apa yang merupakan pendekatan yang adil dan apa yang bukan dalam menyelesaikan konflik antarmanusia. Sebagai jawaban atas ketidakadilan ini, pemimpin Apo mencuri sejumlah uang dari ayahnya untuk membayar bus yang akan digunakannya untuk meninggalkan desa dan mengunjungi beberapa kerabat di kota terdekat. Ia tinggal di sana selama dua hari dan bekerja bersama mereka di ladang untuk mendapatkan kembali uang yang telah dikeluarkan untuk bus tersebut. Ketika ia kembali ke keluarganya, ia mengembalikan uang itu kepada ayahnya. Dengan tindakan ini, pemimpin Apo memprotes ayahnya tanpa mengorbankan prinsip-prinsip keadilan. Ia menunjukkan bagaimana solusi yang penuh hormat dan adil dapat dipraktikkan dan sekaligus membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa meskipun masih anak-anak, dengan kekuatan dan kemauannya sendiri, ia dapat mencapai tujuan.

JANGAN PERNAH MENGKHIANATI IMPIAN MASA KECILMU

Semasa kecil, pengaruh agama sangat terasa dalam hidupnya. Ia mencari kebenaran dalam agama dan begitu berkomitmen padanya sehingga Imam di desanya pernah berkata kepadanya, "Abdullah, jika kau terus seperti ini, kau akan terbang!". Pemimpin Apo tetap terhubung dengan agama hingga awal Revolusi '68. Selama masa itu, ia belajar dan tinggal di asrama mahasiswa di universitas. Suatu hari, ia masuk ke kamarnya dan menemukan buku "Alfabet Sosialisme" di bawah bantal, dan melalui buku itu, ia mengenal ide-ide sosialisme. Pada saat itulah, untuk pertama kalinya, pemimpin Apo melihat perjuangan politik sebagai cara untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya dan berkata, "Muhammad kalah dan Marx menang." Hal ini melambangkan keputusannya untuk meninggalkan agama untuk menjalani perjuangan revolusi.

Momen-momen dalam kehidupan pemimpin Apo ini merepresentasikan nilai-nilai Gerakan Apois. Bahkan, di kemudian hari, dengan pencariannya yang terus berlanjut dan mendalam, pemimpin Apo menemukan jawaban atas kontradiksi-kontradiksi yang pertama kali ditemuinya di masa kanak-kanak, dalam pembebasan perempuan dan paradigma koeksistensi demokratis antarbangsa. Melalui ungkapannya, "Saya tidak pernah mengkhianati impian masa kecil

saya", pemimpin Apo menunjukkan bahwa kontradiksi pertama yang kita hadapi sebagai anak-anak adalah kontradiksi yang paling menunjukkan ketidakadilan sistem ini. Jika kita memilih untuk menolak ketidakadilan ini, berjuang, dan berorganisasi bersama melawannya, dengan teladan pemimpin Apo, kita dapat membebaskan diri dan masyarakat kita dari segala bentuk penindasan, serta menciptakan sistem kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai keadilan sosial dan kebebasan. Jika kita menengok kembali masa kecil kita, kita semua pernah mengalami momen-momen serupa. Jika kita memilih untuk tidak menerimanya, melainkan percaya pada naluri dan mengikutinya, kita dapat terhubung kembali dengan kebenaran kita sebagai pemuda dan perempuan, serta menemukan jalan menuju kebebasan.

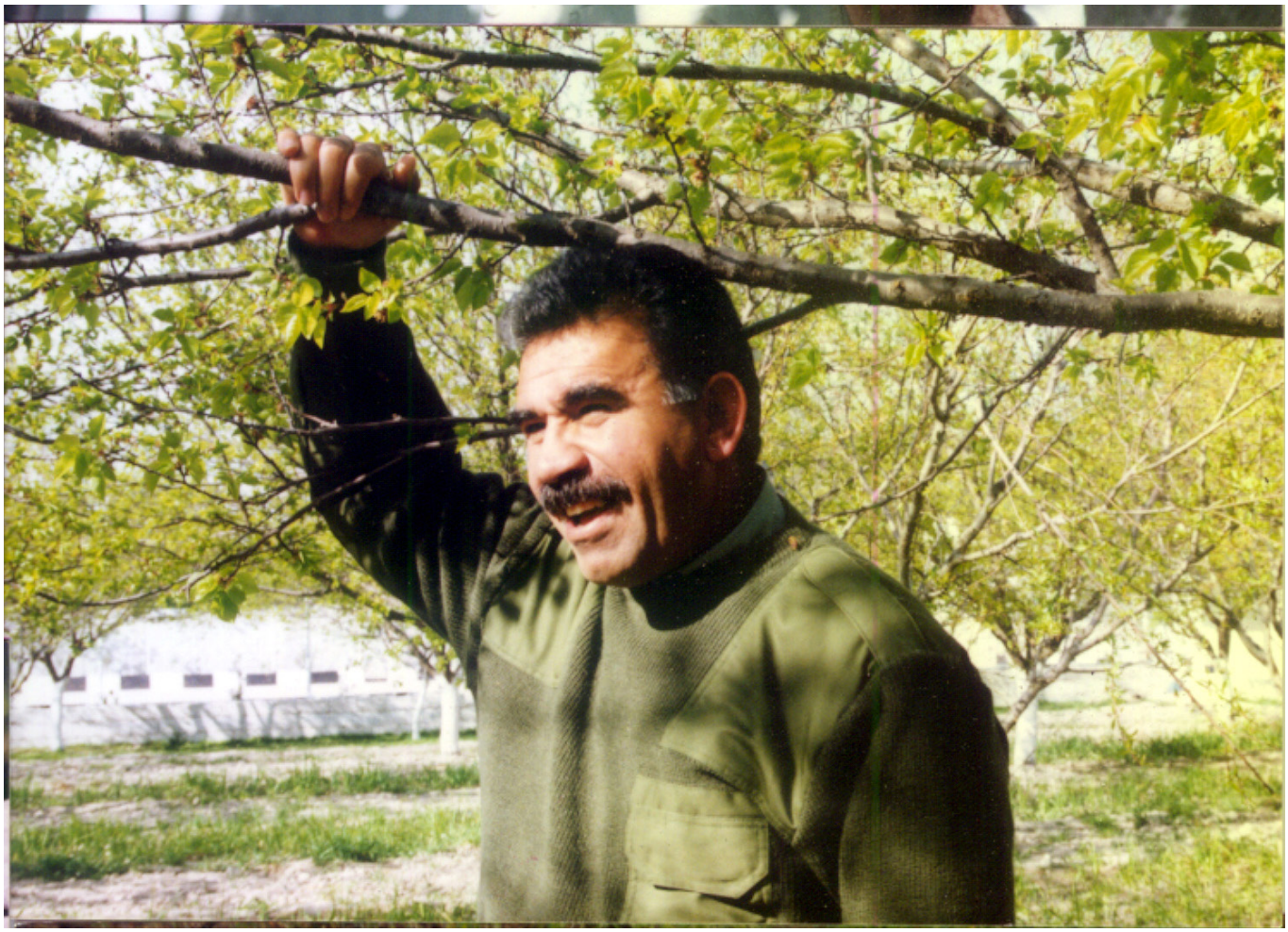
VANGUARD INTERNASIONALIS

Peran pemimpin Apo menjadi begitu berharga sepanjang masa sehingga rakyat memberinya julukan Rêber Apo. Dalam bahasa Kurdi, Apo berarti "paman" dan Rêber berarti "orang yang membuka jalan", dan Rêber Apo membuka jalan menuju kebebasan, bukan hanya bagi rakyat Kurdi, tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Bahkan, kontradiksi, perjuangan, dan tujuan yang ia miliki sejak awal tidak pernah hanya tentang melawan penindasan terhadap bangsa Kurdi, melainkan ia melihat kontradiksi di seluruh masyarakat, dan mencari cara hidup baru. Inilah sebabnya, sejak awal, ia mampu menjadi inspirasi bagi para revolusioner di seluruh dunia. Melalui contoh Andrea Wolf – Şehîd Ronahî, seorang revolusioner Jerman yang bertemu dengan pemimpin Apo pada tahun 1996, kita dapat memahami pentingnya dan makna yang diberikan pemimpin Apo bagi internasionalisme.

Şehîd Ronahî adalah bagian dari Gerakan Gerilya Perkotaan di Jerman. Selama di penjara, ia berkesempatan berbincang dengan sesama kaum kiri dan mendengar tentang Gerilya Kurdi untuk pertama kalinya. Sejak saat itu, ia semakin dekat dengan gerakan Kurdi dan kemudian memutuskan untuk mengunjungi Akademi Pusat Partai Pekerja Kurdistan (PKK), yang saat itu berlokasi di Damaskus. Di sana, pemimpin Apo menyambut seluruh lapisan masyarakat untuk berbicara tentang situasi Kurdi dan dunia, serta membahas mengenai solusinya. Dengan tekad untuk menciptakan revolusi internasionalis, pemimpin Apo menyambutnya di akademi tersebut dengan mengatakan, "Adalah merupakan salah satu tradisi kami untuk membuka hati sepenuhnya ketika seseorang datang kepada kami." Di Akademi tersebut, pemimpin Apo menganalisis kepribadiannya untuk mempersiapkannya bergabung dengan gerilya di pegunungan Kurdi. Bersama-sama, mereka mengevaluasi mentalitas Jerman dan bagaimana hal itu tercermin dalam kepribadiannya. Pemimpin Apo melihat potensi besar dalam dirinya dan membantunya mengembangkan diri untuk menciptakan kepribadian revolusioner yang dapat memimpin revolusi di Jerman.

Dalam buku hariannya, ia menggambarkan kesannya tentang pemimpin Apo: "Ketua juga mengatakan kepada saya bahwa karakter saya akan banyak berubah dan [...] ia yakin saya akan berhasil. Meskipun kami berbicara dalam bahasa yang berbeda, kami tetap berjuang untuk tujuan yang sama. Sejujurnya, ia orang yang luar biasa. Ia mengatakan kepada saya pada malam





pertama bahwa saya akan sekuat serigala. Tentu saja ia dipengaruhi oleh realitas Kurdi dari mana ia berasal. Namun, sungguh luar biasa seberapa jauh ia memisahkan diri dan mengembangkan dirinya. Saya tidak mengenal SATU pun pria di bumi ini yang memiliki minat lebih serius bagi perempuan untuk menjadi kuat. Hanya dia." Şehîd Ronahî menjadi Martir pada tanggal 23 Oktober 1998 saat berperang melawan tentara Turki di pegunungan Kurdistan. Pencarian dan perjuangannya menginspirasi ribuan pemuda internasionalis untuk bergabung dengan Gerakan Apoist dan memperjuangkan kebebasan.

BERSAMA MENUJU HIDUP YANG BEBAS

Dengan memahami realitas Pemimpin Apo, kita dapat memahami diri kita sendiri dan sistem opresif yang kejam di mana kita dipaksa untuk hidup. Namun yang terpenting, memahami Pemimpin Apo berarti memahami kekuatan, keindahan, kecintaan akan hidup bebas, dan potensi yang kita, terutama sebagai pemuda, miliki dalam diri kita. Jika kita memilih untuk mengekspresikan potensi ini dan berupaya mencapai tujuan kita, dengan teladan Pemimpin Apo, kita dapat menciptakan perubahan terbesar dalam sejarah umat manusia. Ketika Pemimpin Apo pergi ke Eropa selama periode konspirasi internasional, beliau berkata, "Sebagian besar orang di negara-negara ini tidak dapat memahami saya sekarang, tetapi dalam beberapa tahun ke depan, para pemuda akan mengerti dan akan melanjutkan perjuangan saya." Kita adalah pemuda yang melanjutkan perjuangan Gerakan Apo, demi kebebasan fisik Pemimpin Apo, pembebasan perempuan, dan koeksistensi demokratis dan bebas bagi seluruh umat manusia!

COSMOVISION

Landasan Perjuangan Komunitas

Cara berpikir dan hidup kami di Abya Yala berakar kuat dalam sejarah kami. Apa saja kekuatan, kisah, dan perjuangan yang membentuk kami di masa kini? Kami menelaah perlawanan masyarakat kami, karena di sana lah kami menemukan asal-usul dan makna hidup yang sesungguhnya. Dalam sejarah yang dicatat oleh mereka yang dengan berani menghadapi ekspansionisme etnosida, mengorbankan nyawa mereka untuk mempertahankan identitas dan martabat melawan maut, ingatan mereka tetap menjadi cahaya penuntun, membuka jalan bagi perjuangan baru. Pengetahuan, praktik, dan cara hidup diwariskan sebagai



warisan abadi dari generasi ke generasi. Hal ini dapat diamati di antara suku Mapuche di Chili dan Argentina, Maya di Guatemala dan Meksiko, Aymara di Bolivia, serta Nasa dan Misak di Kolombia, dan masih banyak lagi. Kelompok-kelompok ini menjaga sejarah mereka tetap hidup melalui perjuangan mereka yang berkelanjutan.

Budaya, mitologi, bahasa, serta organisasi politik dan sosial komunal komunitas leluhur Abya Yala secara inheren terhubung dengan spiritualitas dan alam.

Dalam mitologi Mapuche, kondor dan ular adalah hewan suci yang saling bertentangan yang menjaga keseimbangan dan harmoni antara langit dan bumi. Kondor menghuni langit dan pegunungan, mewakili cahaya, kebebasan, dan perlindungan, serta berfungsi sebagai pembawa pesan spiritual antara manusia dan yang suci. Ular, yang berdiam di sungai dan daratan, melambangkan misteri, pengetahuan, kesuburan, akar, dan transformasi. Mitologi komunitas leluhur memelihara hubungan antara manusia dan wilayah mereka, membentuk cara mereka menamai kehidupan dan alam sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk merawat dan melindungi ketika terancam. Pandangan dunia masyarakat Abya Yala mewujudkan filosofi hidup yang menja-

lin organisasi politik dan demokrasi, hubungan yang mendalam dengan bumi, dan komitmen untuk menghormati dan memelihara semua bentuk kehidupan. Hal ini menekankan harmoni di antara semua makhluk dan tingkatan alam. Perspektif ini terus berfungsi sebagai prinsip panduan bagi perjuangan revolusioner kontemporer.

Selama pendudukan Abya Yala, yang dimulai pada akhir abad ke-15, wilayah, bahasa, budaya, sumber daya alam, dan kepercayaan spiritual masyarakat leluhur diserang dan direbut oleh penjajah Spanyol, Portugis, Prancis, dan Inggris. Mereka ingin meningkatkan kekuasaan politik dan teritorial, memaksakan keyakinan agama, mencuri mineral berharga seperti emas dan perak, serta membuka jalur perdagangan baru. Mereka melakukan segala macam pembantaian terhadap alam dan orang-orang yang berjuang mempertahankan diri; ribuan orang musnah total, sementara yang lain mengalami asimilasi. Pandangan dunia masyarakat leluhur berpusat pada perjuangan untuk merebut kembali dan membebaskan tanah mereka dari penjajah. Hal ini menekankan pentingnya melindungi alam dan mempertahankan identitas, budaya, dan bahasa mereka.
Terlahir di Abya Yala membawa tanggung jawab yang besar terhadap kehidupan.

Hari ini, kita mengenang lebih dari 6.402 eksekusi di luar hukum di Kolombia yang terjadi antara tahun 2002 dan 2008 di bawah pemerintahan paramiliter Álvaro Uribe, 43 mahasiswa yang dihilangkan oleh negara Meksiko di Ayotzinapa pada tahun 2014, dan lebih dari 30.000 orang yang hilang selama kediktatoran militer Argentina. Kita juga menyaksikan peningkatan pembunuhan terhadap perempuan yang mengkhawatirkan di seluruh Abya Yala, khususnya di Meksiko, serta pendudukan dan penggundulan hutan hujan Amazon yang terus berlanjut. Genosida terhadap masyarakat adat masih terus berlanjut, dan ada serangan gencar terhadap bahasa dan budaya asli. Semua isu ini menjadi pengingat penting akan asal-usul kita dan tugas kita kepada dunia. Jika kita lupa, kita akan pasrah pada kehidupan yang menyendiri dan terus-menerus dibantai — penghancuran mimpi dan eksistensi, perbudakan, dan terulangnya kejahatan. Itulah sebabnya tujuan kita adalah berfokus pada organisasi, otonomi, dan pertahanan diri bersama bagi umat manusia dan kehidupan. Kita harus melindungi harta karun tak ternilai yang diberikan oleh Ibu Bumi: pengetahuan tentang cara hidup harmonis satu sama lain.

Senjata kita yang paling ampuh untuk melawan sistem adalah kehidupan yang komunal, politis, dan terorganisir.
Umat manusia saling terhubung; kita bukanlah pulau-pulau yang terisolasi. Perbatasan, yang seringkali dipandang sebagai garis sakral, hanyalah konstruksi negara—pembagian sewenang-wenang yang dimaksudkan untuk mendominasi dan mengendalikan. Garis-garis ini tidak memiliki eksistensi sejati di darat, di langit, atau di seberang lautan. Perjuangan tidak dapat mengadopsi pola pikir negara yang menindas. Berjuang bukanlah terlibat dalam perang mereka, tetapi hidup sesuai dengan visi, nilai, dan prinsip kita. Kita harus menempa jalan yang meneguhkan kehidupan yang melawan kematian dan dipromosikan oleh sistem dengan membangun komunitas, merangkul pemerintahan mandiri, serta menciptakan cara-cara untuk melindungi rakyat kita.

Kami tidak berjalan sendirian; kami berjalan berdampingan dengan saudara-saudari kami dari berbagai tempat. Kami ingin semua komunitas di seluruh dunia menikmati kebebasan dan

otonomi yang sama seperti yang kami dambakan bagi komunitas kami. Kami senantiasa menekankan pentingnya bekerja sama dan pantang menyerah hingga kami mencapai semua perubahan yang kami impikan dan dambakan. Hal tersebut merupakan perwujudan dari perjuangan kami antara hidup dan mati: hidup bersatu dalam perjuangan, selaras sebagai saudara dan bangsa yang tertindas, dalam perlawanan dan pemberontakan. Kami menyatukan perjuangan kami, menebarkan kelembutan melalui pelukan dan dialog, menciptakan koneksi yang menginspirasi kehidupan dan visi bersama bagi dunia kita. Kami percaya bahwa revolusi harus membawa makna yang mendalam dan sakral untuk menopang sejarah pemberontakan dan pencarian alternatif, yang dibangun di atas perjuangan para leluhur kami.

Realitas kekerasan dan perang tidak dapat dihadapi hanya melalui cara fisik dan material. Kita perlu menciptakan emosi dan gagasan yang melampaui apa yang dapat kita bayangkan dengan pikiran kita.

Kita perlu mencari jawaban dalam hakikat terdalam kita, yang juga merupakan hakikat terdalam alam semesta. Dimensi kehidupan ini adalah akar dari perjuangan dan perlawanan kita.

Ini adalah bagian dari kehidupan yang tak akan pernah bisa dihapus oleh negara penjajah dari ingatan rakyat. Ini adalah dimensi kehidupan yang mengingatkan dan menuntun jalan kita, berfungsi sebagai sumber yang menghubungkan kita dengan kekuatan alam, kenangan leluhur kita, dan perjuangan komunitas lain. Ini adalah nebula, sebuah kepompong gagasan dan harapan untuk masa depan. Itulah sebabnya perjuangan kita selain bersifat spiritual juga sakral. Ia membela nilai-nilai Pacha Mama (Ibu Bumi), ibu kehidupan, tentang apa yang adil dan baik. Nilai-nilai hidup bermasyarakat, melampaui materi, dan menciptakan harapan-harapan kecil yang membantu kita bergerak maju dengan tujuan yang jelas dan langkah-langkah pasti menuju aspirasi yang lebih besar — merangkul setiap hari sebagai awal dari sebuah revolusi yang dipenuhi dengan kegembiraan radikal, menempa jalan bagi sekutu kita dan bangkit dalam pemberontakan melawan para penindas. Membayangkan dan memahami cara hidup alternatif, kompleksitasnya yang mendalam yang menjadi sederhana dan memungkinkan ketika kita berpikir dan bertindak dengan hati kita, yang sejatinya mendo-



rong keinginan kita untuk mengubah dunia, untuk merangkul kehidupan sebagai sesuatu yang indah dan terjadi pada kita bersamaan dengan orang lain.

Komitmen kami adalah mempertahankan keindahan sejati dan transparan yang dihadirkan kehidupan kepada kita, dengan beragam warna dan bentuknya. Untuk menemukan kembali perjuangan kita dan merenungkan setiap hari pentingnya kehidupan dalam tindakan, pikiran, keberadaan, dan perasaan kita. Untuk belajar dari pengalaman kita akan kehancuran, kekalahan, kesalahan, kemenangan, dan keberhasilan, serta menyempurnakan indra kita untuk melawan, mempertahankan, dan membangun kehidupan yang kita butuhkan dan telah kita pertahankan dengan keberanian selama lebih dari lima abad.

Inilah yang kami sebut Cosmovision.



Lima abad perlawanan
Lima abad keberanian
Selalu menjaga hakikatnya
Lima abad perlawanan
Lima abad keberanian
Selalu menjaga hakikatnya

Ia adalah hakikatmu dan ia adalah benih
Dan ia ada di dalam diri kita selamanya
Ia adalah hakikatmu dan ia adalah benih
Dan ia ada di dalam diri kita selamanya

Ia hidup bersama matahari
Dan di Pacha Mama (Ibu Bumi) ia bermekaran
Ia hidup bersama matahari
Dan di Pacha Mama ia bermekaran

Para Wanita Internasionalis Revolusioner di Zaman Kita

Sepanjang sejarah, banyak kekuatan demokrasi menentang sistem patriarki-kapitalis, tetapi hanya Gerakan Kebebasan Kurdi yang menempatkan ideologi perempuan di pusat revolusi rakyat mereka. Sejak awal, perjuangan Kurdi mengerahkan seluruh kekuatan dan upayanya untuk membuka jalan bagi perempuan agar dapat merdeka. Pemimpin Apo menyadari bahwa selama perempuan belum merdeka, masyarakat pun belum merdeka. Ia berkata: "Konon, hidup tanpa perempuan itu mustahil. Namun, dengan perempuan yang ada saat ini pun mustahil." Inilah sebabnya mengapa tujuan utamanya adalah untuk memajukan perempuan, agar mereka mendapatkan kembali kekuatan mereka.

Menuju Kepemimpinan Perempuan yang Baru

Dalam surat terbarunya, pemimpin Apo menjawab kontradiksi yang dirasakan banyak feminis dengan perannya sebagai pemimpin laki-laki Gerakan Kebebasan Perempuan. Ia berkata, "Mereka benar; saya berharap perempuan mencapai kepemimpinan ini. Saya juga menginginkannya. Sayangnya, kepemimpinan ini belum muncul, tidak hanya dalam gerakan Kurdi, tetapi secara umum." Ia benar. Bukankah sudah waktunya bagi perempuan untuk akhirnya kembali menjadi garda terdepan masyarakat?

Bukankah sudah waktunya bagi Inanna yang lain, Rosa Luxembourg atau Emma Goldman yang lain? Atau bahkan ribuan dari mereka?

Perempuan di seluruh dunia sedang menunggu kebangkitan perempuan global. Tetapi siapa yang akan memulainya? Bagaimana kita akan menyatukan semua perempuan di dunia dalam arti internasionalis? Bagaimana membangun Bangsa Perempuan, bangsa pertama yang mengalami penjajahan, tetapi juga bangsa terkuat di dunia? Untuk membangun perspektif yang kuat bagi masa depan, marilah kita menengok kembali sejarah, belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah dibuat sebelumnya, sekaligus mempelajari warisan yang dapat kita andalkan.

Kebangkitan dan peran penting perempuan Kurdi dalam gerilya, politik, budaya, sains, ekonomi, dan bahkan seluruh aspek organisasi Gerakan Kurdi terlihat sangat jelas saat ini. Namun, sebelum perempuan mencapai peran ini, perjuangannya sulit dan berat. Perjuangan ini terutama dipimpin oleh pemimpin Apo, yang terus berdiskusi, mendidik, belajar, dan berjuang bersama para perempuan rekan seperjuangannya, agar mereka mengenal diri mereka sendiri dan berani memandang diri mereka sebagai kekuatan sentral revolusi.

Konspirasi internasional adalah konspirasi patriarki

Pada tahun 1999, dengan adanya penculikan pemimpin Apo, fase krisis dan kesulitan melanda para kader gerakan Kurdi dan gerilya di pegunungan Kurdistan yang merdeka. Khususnya bagi para perempuan rekan seperjuangan, fase ini merupakan salah satu fase tersulit dalam sejarah gerakan. Hingga saat itu, para perempuan telah mempelajari seluruh kekuatan dan perspektif mereka dari pemimpin Apo, dan dari waktu ke waktu ia dipenjara dengan ancaman hukuman mati. Bagi pemimpin Apo, berada di pulau penjara Imrali juga menimbulkan banyak kepedihan, karena jauh dari masyarakat, terutama dari kawan-kawan perempuannya, sehingga harus mempertaruhkan semua pencapaian yang telah diperoleh hingga saat itu.

Pemimpin Apo memahami bahwa pemenjaraan tersebut merupakan intervensi kekuatan hegemonik-patriarki NATO, untuk menghentikannya mengembangkan proyeknya tentang perempuan dan masyarakat yang bebas.

menjaraan pemimpin Apo akan seperti memisahkan kepala dari tubuh, dengan terpisahnya ia dari masyarakat, gerakan tersebut akan tidak dapat mengorganisir diri. Namun upaya ini gagal. Jawaban langsung yang diberikan pemimpin Apo ketika ia datang ke Imrali adalah untuk menciptakan perspektif membangun partai perempuan. Ia ingin para perempuan menjadi sepenuhnya otonom, untuk memperkuat diri dan terlindungi dari serangan patriarki internal dalam gerakan. Atas nama ini, hanya 20 hari setelah pemenjaraan pemimpin Apo, pada 8 Maret 1999, di gua-gua pegunungan Kurdistan, para perempuan PKK membentuk partai otonom pertama dalam sejarah perjuangan revolusioner: Partai Kebebasan Perempuan Kurdistan (PAJK). Dan atas dasar perspektif politik yang dikembangkan pemimpin Apo di penjara, tulisan-tulisan pembelaan, gerakan Kurdi memperoleh kekuatan yang lebih besar dari sebelumnya dan menyebar ke seluruh dunia.

Jineologi, Internasionalisme, dan Para Martir Perempuan

Seiring berjalannya waktu, pemimpin Apo mengusulkan pengembangan ilmu baru melalui sudut pandang perempuan, Jineolojî (Ilmu Perempuan dan Kehidupan). Dengan berkembangnya perjuangan masyarakat Kurdi yang terus berlanjut di keempat wilayah Kurdistan, Unit Pertahanan Perempuan (YPJ) berhasil mengalahkan invasi ISIS di Rojava (Kurdistan Barat). Perkembangan Jineologi dan perjuangan bela diri bersenjata para perempuan khususnya menarik minat perempuan di seluruh dunia. Şehîd Hêlîn Qereçox (Anna Campbell), yang gugur sebagai martir dalam perlawanan melawan invasi Turki di Afrîn pada tahun 2018, adalah salah satu dari perempuan ini dan teladannya menjadi panutan kita dalam perjuangan sehari-hari. Ia datang ke Rojava karena ia merasa bertanggung jawab, sebagai seorang perempuan dan seorang revolusioner, untuk menjadi satu dengan perlawanan Kurdi, dan ia berjuang dengan tekad, cinta, dan kekuatan yang besar tanpa memandang dirinya sebagai orang asing.

> Ketika invasi Afrin dimulai, para komandannya terus-menerus menolak tawarannya untuk maju ke garis depan dengan alasan hal itu terlalu berbahaya, terutama karena ia jelas-jelas orang Eropa, dan ini akan menjadikannya sasaran. Reaksinya adalah mewarnai rambut pirangnya menjadi hitam, hanya untuk meyakinkan para komandannya agar mengizinkannya berpartisipasi dalam perlawanan.

Ia menunjukkan keterikatannya yang mendalam dengan tujuan dan perannya sebagai perempuan internasionalis revolusioner. Internasionalisme adalah persatuan, berjuang berdampingan dan mempertaruhkan nyawa untuk mencapai tujuan yang sama.

Namun, membela diri tidak bisa hanya dilakukan secara fisik. Kita bahkan dapat melihat perspektif internasionalis Gerakan Kebebasan Kurdi dalam Jineologi. Şehîd Lêgerîn Ciya (Alina Sanchez), seorang dokter Argentina dan perempuan revolusioner internasionalis, bergabung dalam diskusi awal tentang Jineologi pada tahun 2013. Relevansi internasional dan kebutuhan mendesak akan Jineologi diperjelas dengan kehadiran kawan ini yang datang dari Argentina ke pegunungan Kurdistan untuk bergabung dalam perjuangan yang menempatkan pembebasan perempuan di pusat perjuangannya.

Jineologi kini menjadi salah satu gagasan Gerakan Kebebasan Kurdi yang paling tersebar luas. Oleh karena itu, banyak perkembangan yang terjadi. Pada tahun 1999, pemimpin Apo mengatakan bahwa pekerjaannya untuk perempuan adalah proyek yang belum selesai. Namun dalam evaluasi terakhirnya, ia menyatakan, "Pekerjaan ini telah selesai, dan yang tersisa hanyalah mewujudkannya." Sekarang saatnya bagi kita untuk membuat langkah baru dan berani untuk menuju kebebasan kita.

Sandinista dan Pembebasan Perempuan

Kita benar-benar harus bertanya pada diri sendiri, mengapa perempuan harus menjadi pemimpin? Bagaimana perempuan dan kepemimpinan saling terkait? Dalam contoh perjuangan revolusioner di Nikaragua, kita melihat dengan sangat jelas bahwa banyak revolusi gagal karena konspirasi melawan kepemimpinan perempuan. Perjuangan Sandinista di Nikaragua menempatkan perempuan di posisi kepemimpinan, seperti Dora Maria, yang pada usia 22 tahun menjadi komandan gerilya. Ia memimpin pembebasan beberapa kota selama perang kota, dan ia adalah satu-satunya perempuan yang menjadi bagian dari kelompok yang melakukan aksi yang menandai sejarah perlawanan Nikaragua: pendudukan istana diktator Samoza. Aksi ini memiliki pengaruh besar dan dampak besar bagi masyarakat dan perkembangan revolusi. Setelah Sandinista berkuasa, mereka juga mengembangkan struktur perempuan yang otonom, tetapi mentalitas seksis para anggota laki-laki organisasi tersebut merampas kekuasaan dari para perempuan dan menempatkannya di tangan mereka sendiri.

Kamerad Daisy adalah pelopor lainnya, yang bertanggung jawab atas karya-karya budaya, dan ia adalah pendiri Kementerian Seni dan Budaya yang baru. Namun, setelah ia terus menolak rayuan dua anggota pria, mereka berkonspirasi melawannya, menghapus karyanya, dan ia terpaksa pergi. Dora Maria mengalami penghapusan serupa dan kini masuk dalam daftar teroris negara bagian Nikaragua.
Dari sini, kita dapat melihat bahwa isu perempuan merupakan masalah yang lebih mendalam daripada masalah nasional mana pun.

Dalam contoh Nikaragua, kita dapat dengan jelas melihat pentingnya peran seorang pemimpin yang menempatkan isu perempuan di pusat persoalan kebebasan. Kebebasan masyarakat hanya dapat dicapai melalui pembebasan perempuan, karena politik yang dibuatnya adalah untuk kepentingan masyarakat, bukan untuk kepentingan segelintir orang atau laki-laki. Berpolitik dengan mentalitas dominan laki-laki berarti penjajahan, penindasan, dan penghancuran.

Membangun kembali bangsa perempuan

Dalam sejarah Hêlîn dan Lêgerîn, kita memiliki contoh-contoh kuat kepemimpinan perempuan internasionalis. Dan dalam contoh revolusioner Dora dan Daisy, kita melihat bahwa kita tidak akan berhasil sampai kita, sebagai perempuan, menyatukan perjuangan kita untuk menciptakan kekuatan melawan serangan patriarki.

Membangun kembali bangsa perempuan akan menjadi langkah penting pertama untuk menyatukan perjuangan rakyat dunia. Kita sebagai perempuan muda khususnya harus menyadari tanggung jawab kita dalam menyatukan dan membalaskan dendam atas semua penderitaan yang dialami perempuan setiap hari. Berjuang untuk tujuan yang sama dan menyadari bahwa kita tidak sendirian lagi dalam melakukan ini adalah jawaban terbesar yang dapat kita berikan untuk melawan mentalitas seksis.

Melalui Ideologi Pembebasan Perempuan dan warisan yang diberikan oleh semua perempuan yang melawan dalam sejarah kepada kita, kita akan berjuang hingga mencapai kemenangan.

komik




seperti apa dunia yang bebas setelah revolusi?
Ya, mari kita gambarkan


setelah revolusi, semua orang yang berbeda membebaskan diri mereka sendiri.


Aaargh! Di dunia yang bebas, tidak akan ada lagi batas-batas negara!
Bagaimana bisa? Kita juga tidak ingin membuat semua orang yang berbeda menjadi sama!


Ya. Semua warna yang berbeda itu berharga. Maksudku ini lebih tentang menciptakan budaya revolusioner di dalamnya.
seperti pohon yang akan tumbuh dari sebuah akar.


Dengan ini kita akan melampaui batas-batas sistem negara bangsa yang menindas!



Şehîd Ronahî Yekta

Şehîd Ronahî Yekta lahir pada tahun 1995. Keluarganya tinggal di sebuah desa kecil di pedesaan Afrin, Kurdistan Barat. Ia aktif dalam kegiatan kepemudaan dan budaya sejak bulan-bulan awal revolusi di Rojava. Şehîd Ronahî bergabung dengan YPJ pada tahun 2021 di mana ia berkembang pesat dalam kegiatan kepemudaan dan menjadi seorang komandan.

Şehîd Ronahî sering tersenyum. Teman-temannya menceritakan tentang kegembiraannya terhadap kehidupan dan alam, dan bagaimana ia menyebarkan kegembiraan ini kepada orang-orang di sekitarnya. Şehîd Ronahî fokus dan tekun dalam pekerjaannya serta mempelajari semua yang diperlukan untuk perjuangan, mulai dari videografi hingga senjata dan strategi canggih. Ia memiliki tekad yang teguh untuk memperjuangkan pembebasan – pembebasan tanah airnya dan seluruh perempuan di dunia.

Şehîd Ronahî memimpin pertahanan Bendungan Tişrîn melawan negara Turki dan tentara bayaran jihadis yang menduduki tanah kelahirannya, Afrin. Ronahî Yekta gugur sebagai syahid dan pelopor perempuan muda di garis depan pada 25 Desember 2024.

Şehîd Hêlîn Qereçox
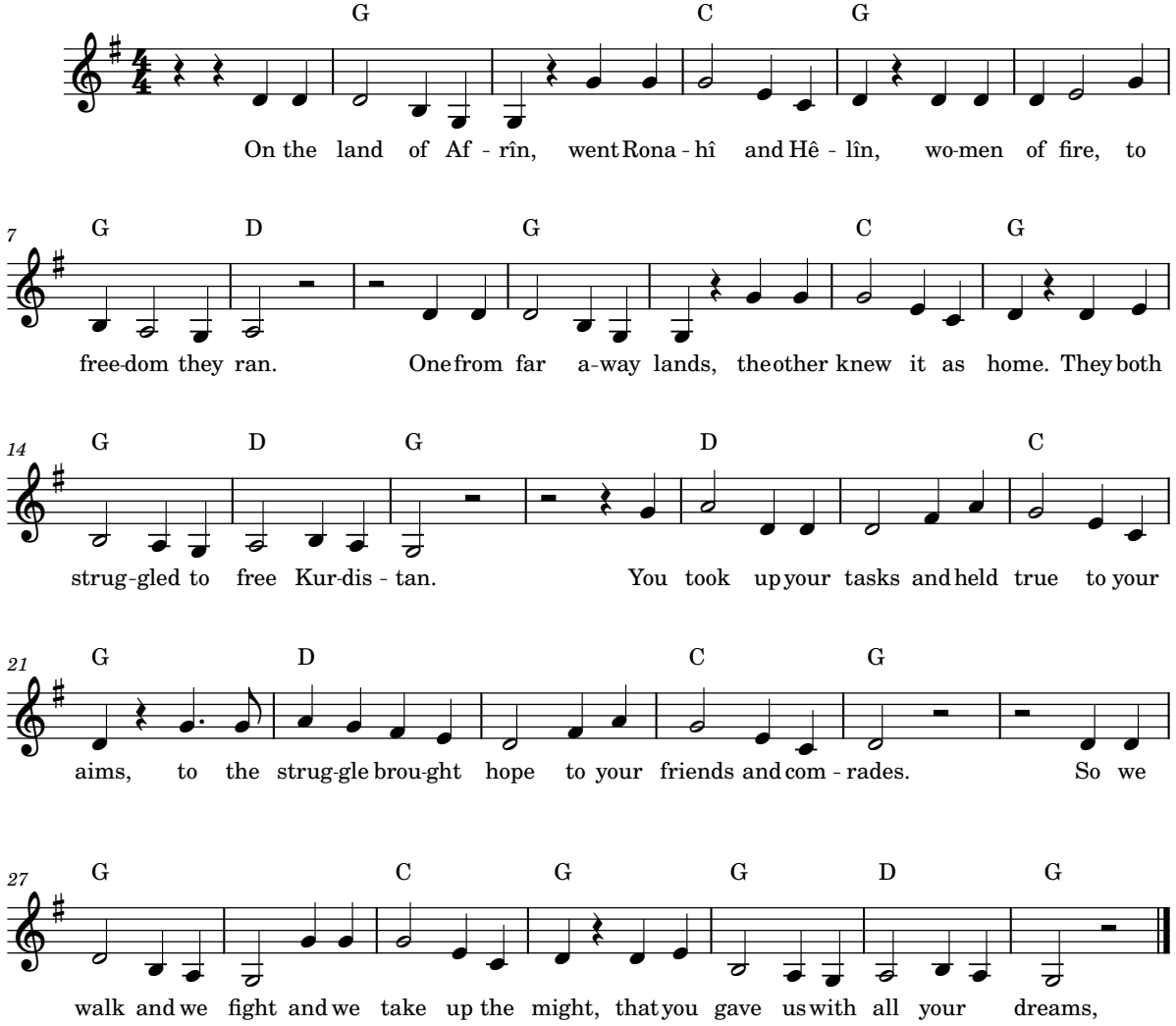
Şehîd Hêlîn Qereçox, Anna Campbell, lahir di Inggris pada tahun 1991. Ia memiliki kesadaran politis sejak usia dini, berkontribusi pada gerakan feminisme, solidaritas untuk pengungsi, penghapusan penjara, dan perjuangan untuk menghentikan perburuan hewan.

Şehîd Hêlîn berkelana ke seluruh Eropa untuk pekerjaan politiknya, termasuk mengorganisir para internasionalis untuk datang ke Rojava dan secara langsung membangun serta membela revolusi. Sebagai seorang internasionalis sejati, anarkis, dan antifasis, Şehîd Hêlîn memandang krisis modernitas kapitalis sebagai krisis kolektif bagi seluruh dunia. Ia adalah seorang kawan yang sangat baik. Berfokus pada pembebasan, antusias, terbuka dan jujur pada diri sendiri, positif, dan selalu mendukung orang-orang di sekitarnya.

Şehîd Hêlîn datang ke Rojava pada tahun 2017 untuk membela revolusi, melawan fasisme, dan membangun kebebasan perempuan. Sebagai seorang militan YPJ-Internasional, ia berpartisipasi dalam kampanye Deir-ez-Zor melawan ISIS. Ketika Turki dan tentara bayaran jihadisnya menyerbu Afrin, Hêlîn bersikeras untuk bergabung dalam pertahanan. Bersama dua rekannya, Hêlîn Qereçox gugur sebagai martir dalam serangan udara Turki di garis depan pada 15 Maret 2018.

Pindai kode ini untuk mendengarkan lagu!

Afrîn



On the land of Afrîn, went Ronahî and Hêlîn,
Women of fire, to freedom they ran.
One from far away lands, the other knew it as home.
They both struggled to free Kurdistan.

Refrain:
You took up your tasks and held true to your aims,
to the struggle brought hope to your friends and comrades.
So we walk and we fight and we take up the might,
that you gave us with all of your dreams.

How to live, where to start, is what Reberti asks,
you answered with the way you lived.
No matter what was, in your path you kept on,
and gave strength with the warmth of your smile.

Refrain

Both knew no borders or walls, both felt part of us all,
so could never stand by, looking on.
With a weapon in hand and revenge in their soul,
they went forward for revolution.

Refrain

How we fight, how we fight, struggle hard, struggle right,
so we build up and defend our world.
You brought us this light, it burns in the night
so that we can continue your way.

Refrain

KAUM INTERNASIONALIS DALAM JANTUNG REVOLUSI

Wawancara dengan pemuda internasionalis di Rojava

Melalui wawancara ini, kami melihat makna internasionalisme melalui sudut pandang para pemuda yang bergabung dengan Revolusi Rojava di berbagai masa dan dari berbagai negara di dunia seperti Suriah, Jerman, Brasil, dan Italia. Kami meminta mereka untuk menceritakan keindahan bergabung dengan revolusi internasionalis dan kontradiksi serta kegembiraan macam apa yang mereka rasakan. Dalam wawancara ini, Anda akan mendengar kisah tentang pendidikan dan perjuangan mereka dalam situasi perang, serta bagaimana mereka mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

"Heval V. Apa yang membuatmu memutuskan untuk datang ke Rojava?"

Mengapa saya datang ke sini? Awalnya, saya sangat mengagumi Gerakan Pembebasan Perempuan Kurdi, jadi saya ingin mengenalnya lebih dekat agar dapat memahami bagaimana revolusi perempuan dapat diwujudkan secara praktis. Bagi saya, bisa dibilang internasionalisme pada awalnya bukanlah topik yang eksplisit. Tentu saja ini merupakan perjalanan yang panjang, melewati banyak perbatasan, tetapi bagi saya, datang ke Rojava jauh lebih masuk akal daripada berdiam diri di tempat. Poin penting lainnya dari internasionalisme adalah untuk selalu bergerak, selalu menciptakan perspektif yang berbeda, selalu melihat dari sudut pandang orang lain. Terkadang saya merasa sangat emosional dengan para perempuan di sini. Suatu kali, selama pendidikan otonom Asayish (Pasukan Keamanan Dalam Negeri) bersama perempuan lain di sini, saya mengamati semua perempuan yang berkumpul untuk belajar bagaimana membela masyarakat mereka, dan saya sangat terkesan. Apa yang kami pelajari di sini sungguh penting bagi seluruh dunia. Bersama-sama dalam situasi yang sangat sulit, inilah arti internasionalisme bagi saya.

> **"Ketika perang dimulai, saya bersama dengan seorang teman dari Bashur (Kurdistan Selatan), satu dari Bakur (Kurdistan Utara) dan satu dari Eropa. Kami berjuang bersama melawan Daesh. Ini adalah sesuatu yang sakral, kami tidak saling mengenal tetapi kami berjuang berdampingan. Ketika saya terluka, salah satu teman ini membantu saya sambil berperang melawan musuh, kami tidak saling mengenal tetapi kami berbagi semangat persahabatan."**

"Heval D, bagaimana perasaanmu ketika datang ke Rojava?"

Ketika saya berencana datang ke Rojava, saya hanya bisa berbahasa Portugis. Saat itu sama sekali tidak ada materi ideologis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Portugis, saya hanya tahu tentang YPJ dan YPG serta sedikit tentang PKK. Saya selalu bermimpi untuk datang ke Rojava, dan setelah beberapa kali mencoba, saya berhasil mencapai tempat ini. Bagi saya, internasionalis-

me adalah konsep yang sangat samar, seperti membangun jembatan, pergi ke suatu tempat selama sebulan dan kembali lagi. Namun, ketika saya memutuskan untuk datang ke Rojava, jelas bahwa saya tidak ingin kembali. Saya tidak langsung mengerti semuanya, tetapi dari sedikit yang saya baca, saya mengerti bahwa ini adalah hal yang benar untuk dilakukan, jadi karena perasaan inilah saya berangkat. Saya ingat ibu saya kecewa karena kami tidak akan bertemu dalam waktu yang dekat, tetapi kemudian saya berkata, "Bu, apakah menurut Ibu Che Guevara dulu menelepon dan kembali mengunjungi keluarganya?" Kemudian, beliau mengerti arti pilihan saya.

"Heval Z, Anda adalah seorang kawan dari Timur Tengah. Apa yang bisa Anda ceritakan tentang pengalaman Anda sebagai seorang internasionalis Arab di antara yang lainnya?"

Pada masa perang melawan Daesh (ISIS), saya tidak tahu bahwa sebuah Tabur (batalion) Internasionalis telah dibentuk. Saya mengikuti pendidikan kedokteran perang karena kawan-kawan saya berpesan untuk belajar pertolongan pertama agar kami dapat membantu rekan-rekan kami yang terluka dan mencegah mereka menjadi syahid. Saya pikir di sekolah itu semua kawan akan berasal dari Rojava. Namun, ketika saya tiba, saya terkejut melihat kawan-kawan dari Jerman, Swiss, Prancis, dan negara-negara Eropa lainnya. Kami harus melakukan kegiatan penerjemahan untuk mereka. Untuk memahami sesuatu, pertama-tama kami harus menerjemahkan ke dalam bahasa Arab dan Kurdi, kemudian Jerman, Inggris, dan bahasa lainnya. Hal itu sangat sulit. Beberapa topik dapat diterjemahkan, tetapi untuk hal lain sangat lah sulit. Sebagian dari pendidikan itu juga membahas tentang bagaimana kita hidup bersama. Hal ini aneh bagi saya, semua orang berbicara dalam bahasa yang berbeda, memiliki agama dan cara berpikir yang berbeda, kami berjumlah tiga puluh lima orang dengan latar belakang yang berbeda. Di awal pendidikan, kami menghadapi beberapa kesulitan. Saya ingat saya berkata pada diri sendiri, "Ini sangat sulit". Saya tahu beberapa teman lain juga merasakan hal yang sama. Kemudian saya mengerti bahwa penting untuk saling memahami dengan lebih baik dan merubah pendekatan kami. Pada akhirnya semua teman yang berbeda asalnya dan bergabung dalam pendidikan dapat, misalnya, menyiapkan makanan dan kue, dengan ini ada banyak kegembiraan. Di akhir pendidikan, kami adalah kawan yang berbeda-beda, tetapi kami berbagi satu pemikiran, ini adalah sesuatu yang indah.

> "Di Bendungan Tishreen, ribuan orang dari berbagai belahan Timur Tengah, Eropa, dan Abya Yala melancarkan perlawanan besar terhadap serangan negara Turki, Israel, NATO, dan kelompok fundamentalis mereka. Bagi masyarakat, jelas bahwa perlawanan ini bukan hanya untuk bendungan atau untuk rakyat di sini, tetapi merupakan perlawanan untuk seluruh umat manusia."

Ketika perang dimulai, saya bersama dengan seorang teman dari Bashur (Kurdistan Selatan), satu dari Bakur (Kurdistan Utara) dan satu dari Eropa. Kami berjuang bersama melawan Daesh. Ini adalah sesuatu yang sakral, kami tidak saling mengenal tetapi kami berjuang berdampingan. Ketika saya terluka, salah satu teman ini membantu saya sambil berperang melawan musuh, kami tidak saling mengenal tetapi kami berbagi semangat persahabatan. Itulah yang saya yakini.

"Heval C. apa yang menghalangimu di awal?"

Yang menghalangi saya saat itu adalah rasa takut kehilangan hubungan yang saya miliki di tanah air saya, dengan teman dan keluarga. Perasaan tidak mampu untuk menjauhkan diri saya dari hubungan-hubungan ini. Namun, berbicara tentang masyarakat, peradaban, sistem negara, penindasan terhadap perempuan, jika kita ingin mengubah semua ini, kita harus mulai dari Rojava. Sulit untuk berdiskusi dengan keluarga tentang hal-hal ini, bahkan de-

ngan teman sekali pun, tetapi penting untuk membuat mereka mengerti mengapa kita, sebagai pemuda internasionalis, mengambil langkah-langkah ini dan mengapa kita melihat solusi atas permasalahan masyarakat dalam pemikiran pemimpin Apo. Saya mencoba dan sampai titik tertentu saya berhasil. Sekarang mereka mungkin tidak senang, tetapi mereka pasti mengerti. Jadi, saya bisa datang ke sini dan bergabung dengan revolusi.

"Heval V. Apakah masih penting bagi seorang pemuda revolusioner untuk datang ke Rojava?"

Saya banyak memikirkan pertanyaan ini karena banyak kawan berpikir seperti ini: "Saya akan pergi ke Rojava atau ke pegunungan dan kita akan memisahkan diri dari sistem. Oleh karena itu, saya tidak akan lagi berurusan dengan sistem." Pemikiran ini salah, tetapi merupakan suatu kesalahan pula untuk selalu berada di tempat yang sama. Penting untuk menemukan berbagai cara agar dapat memahami diri dengan lebih baik dan belajar bagaimana mengatur diri sendiri dan masyarakat. Setiap orang berusaha mencari kebenaran dan kebebasan, dan ingin membangun masyarakat yang bermoral dan berpolitik, dan di sini, di Rojava, kita dapat belajar banyak.

"Heval B. Apa yang bisa Anda ceritakan tentang pengalaman Anda?"

Sebagai seorang militan internasionalis, saya selalu menyadari bahwa empati merupakan faktor krusial dalam perjuangan kita. Merasakan penderitaan dan penindasan yang dialami orang lain sebagaimana saya merasakannya sendiri sangatlah penting. Internasionalisme adalah sesuatu yang benar-benar saya rasakan ketika, bersama rakyat, kami diserang secara brutal dan harus mencari perlindungan di suatu tempat. Di momen kekacauan dan keputusasaan itu, saya melihat bahwa keluarga-keluarga tidak khawatir tentang harta benda mereka atau kenyataan bahwa mereka sekali lagi harus mengungsi akibat serangan brutal musuh, tetapi saya melihat mereka khawatir tentang kesehatan dan keselamatan kami. Saya merasakan apa artinya menjadi seorang internasionalis dengan setiap kawan baru yang saya temui selama perjalanan perjuangan kami, yang datang dari latar belakang, realitas, dan bangsa yang berbeda-beda, tetapi semuanya digerakkan oleh cita-cita utopis yang sama dan menyadari dalam paradigma pemimpin Apo, harapan untuk membangun utopia ini dalam kehidupan. Dalam perjuangan kita, kita melihat praktik-praktik kita, keberhasilan dan kesalahan kita, apa yang harus kita bangun, dan bagaimana, secara bersama-sama, kita harus melawan serangan-serangan sistem yang tidak bermoral dan tidak manusiawi ini. Kita mungkin belum melihat hasil nyata dari perjuangan kita seperti yang kita inginkan, tetapi yang pasti kita sedang bergerak menuju terbitnya dunia bebas di mana umat manusia kembali dihormati apa adanya. Ini cukup untuk membuat kita terus bergerak maju dalam pembangunan ini.

"Heval J, ada yang ingin Anda tambahkan?"

Ya, bagi saya contoh paling jelas dari internasionalisme di zaman kita adalah perjuangan rakyat di sini, di masyarakat Rojava. Mengenai hal ini, saya ingin berbagi pengalaman perlawanan heroik Tishreen. Di Bendungan Tishreen, ribuan orang dari berbagai belahan Timur Tengah, Eropa, dan Abya Yala melancarkan perlawanan besar terhadap serangan negara Turki, Israel, NATO, dan kelompok fundamentalis mereka. Bagi masyarakat, jelas bahwa perlawanan ini bukan hanya untuk bendungan atau untuk rakyat di sini, tetapi merupakan perlawanan untuk seluruh umat manusia. Kekuatan paling hegemonik dan imperialis ingin menyerang dan menghancurkan Revolusi Rojava sehingga mereka dapat menghancurkan harapan dan kemungkinan bagi seluruh rakyat Timur Tengah dan dunia untuk membangun sistem demokrasi. Rakyat memahami arti serangan-serangan tersebut dalam konteks Perang Dunia Ketiga dan memberikan segalanya untuk mempertahankan secercah kehidupan

Mereka tahu bahwa mereka bisa saja gugur sebagai martir, tetapi mempertahankan masyarakat demokratis lebih penting bagi mereka. Bagi saya, ini adalah bentuk internasionalisme yang paling nyata.

Dunia yang berbeda itu mungkin – mari kita wujudkan!



Lêgerîn adalah platform media sosialis yang dibangun oleh pemuda internasionalis untuk semua gerakan pemuda internasionalis di seluruh dunia.

Kami terbuka untuk menerima masukan dan pemikiran dari para pembaca. Kirimkan pesan Anda ke email kami!

Lêgerîn Magazine

Mail
legerinkovar@protonmail.com

Website
www.revistalegerin.com



sejarah belum berakhir selama pemuda terus berjuang

Lêgerîn

Majalah Pemuda Internasionalis